

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
METERI MANFAAT MENGHINDARI PENYAKIT HATI DI
KELAS X-D SMA NEGERI 1 SUWAWA**

Ernovia Jelita Hata

SMA Negeri 1 Suwawa

Email: ernoviahata59@guru.sma.belajar.id

ABSTRAK

Ernovia Jelita Hata 2024, Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Meteri Manfaat Menghindari Penyakit Hati Di Kelas X-D SMA Negeri 1 Suwawa. (Pembimbing: Dr. Fatimah Djafar, M.Si) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi "Manfaat Menghindari Penyakit Hati" melalui penerapan pembelajaran kooperatif di kelas X-D SMA Negeri 1 Suwawa. Masalah yang dihadapi adalah rendahnya hasil belajar peserta didik terkait materi tersebut, yang disebabkan oleh kurangnya interaksi aktif antara peserta didik dan metode pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas dan aktivitas peserta didik yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi "Manfaat Menghindari Penyakit Hati" di kelas X-D SMA Negeri 1 Suwawa. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pembelajaran kooperatif dapat diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran di kelas lain untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar, Penyakit Hati, Penelitian Tindakan Kelas.

ABSTRACT

Ernovia Jelita Hata 2024, Application of Cooperative Learning in Improving Students' Learning Outcomes on the Benefits of Avoiding Liver Diseases in Class X-D SMA Negeri 1 Suwawa. (Supervisor: Dr. Fatimah Djafar, M.Si) This Classroom Action Research (PTK) aims to improve students' learning outcomes on the material "Benefits of Avoiding Liver Disease" through the application of cooperative learning in class X-D SMA Negeri 1 Suwawa. The problem faced was the low learning outcomes of students related to the material, which was caused by the lack of active interaction between students and the learning methods used. Therefore, the application of cooperative learning models is expected to improve students' understanding and learning outcomes. This research was conducted in two cycles with the stages of planning, implementation, observation, and

reflection. The results showed a significant increase in student learning outcomes in each cycle, both in cognitive, affective, and psychomotor aspects. The application of cooperative learning proved to be effective in improving students' learning outcomes on the material "The Benefits of Avoiding Liver Disease" in class X-D SMA Negeri 1 Suwawa. Based on the results of the study, it is suggested that cooperative learning can be applied more widely in learning in other classes to increase student involvement in the learning process.

Keyword: *Cooperative Learning, Learning Outcomes, Liver Disease, Classroom Action Research.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam membentuk karakter dan kompetensi individu. Di sekolah menengah atas, salah satu mata pelajaran yang sangat penting adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk moral dan karakter siswa. Salah satu topik yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam adalah mengenai "Manfaat Menghindari Penyakit Hati", yang berkaitan dengan pengendalian emosi, kesucian hati, dan pentingnya menjaga perilaku dari hal-hal yang dapat merusak hati, seperti iri, dengki, dan sombong.

Untuk itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan yang menekankan pada kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk memecahkan masalah atau memahami konsep tertentu. Metode ini memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta memperbaiki hasil belajar, terutama dalam materi yang membutuhkan pemahaman dan aplikasi konsep yang lebih mendalam, seperti manfaat menghindari penyakit hati (Johnson, D. W., & Johnson, R. T. 2009).

Melalui pembelajaran kooperatif, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan, berbagi pengetahuan dan pemahaman, serta mengembangkan keterampilan sosial mereka. Selain itu, pembelajaran ini juga dapat menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan tidak monoton, sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih baik (Depdiknas, 2003). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik⁵ pada materi "Manfaat Menghindari Penyakit Hati" di kelas X-D SMA Negeri 1 Suwawa. Diharapkan melalui penerapan metode ini, siswa dapat lebih aktif, lebih memahami materi, dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Pembelajaran kooperatif adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada interaksi antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Tujuan utama dari pembelajaran kooperatif adalah mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, komunikasi, dan keterampilan

interpersonal, sambil meningkatkan hasil belajar. Slavin (2021) Pembelajaran kooperatif terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat menciptakan suasana yang mendukung diskusi aktif, motivasi tinggi, dan saling mendukung antar siswa. Selain pembelajaran kooperatif, hasil belajar juga sangat penting bagi siswa dimana hal tersebut akan jadi bukti apakah ia sudah bisa belajar dengan baik atau belum. Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar terdiri dari tiga domain utama: kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan, sikap, dan nilai), serta psikomotor (keterampilan). Salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode atau strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Lestari (2022) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam penguasaan materi yang membutuhkan pemahaman mendalam. Hal ini disebabkan oleh adanya interaksi yang lebih banyak antara siswa yang saling berbagi pengetahuan, diskusi, dan bekerja sama dalam mengatasi masalah.

Materi tentang manfaat menghindari penyakit hati adalah topik penting dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya untuk membentuk karakter dan moralitas siswa. Dalam Islam, hati dianggap sebagai sumber dari segala tindakan. Allah SWT berfirman dalam Al- Qur'an surah Al-Hujurat ayat 12 yang mengingatkan umat untuk menjaga diri dari perasaan negatif seperti iri, dengki, dan kebencian, yang disebut sebagai "penyakit hati". Manfaat dari menghindari penyakit hati adalah terciptanya kedamaian dalam diri, hubungan yang harmonis dengan sesama, serta memperkuat hubungan dengan Tuhan. Pembelajaran tentang cara menghindari penyakit hati sangat relevan dengan perkembangan moral dan karakter siswa, yang menjadi bagian dari tujuan pendidikan agama (Al-Ghazali, H. 2020).

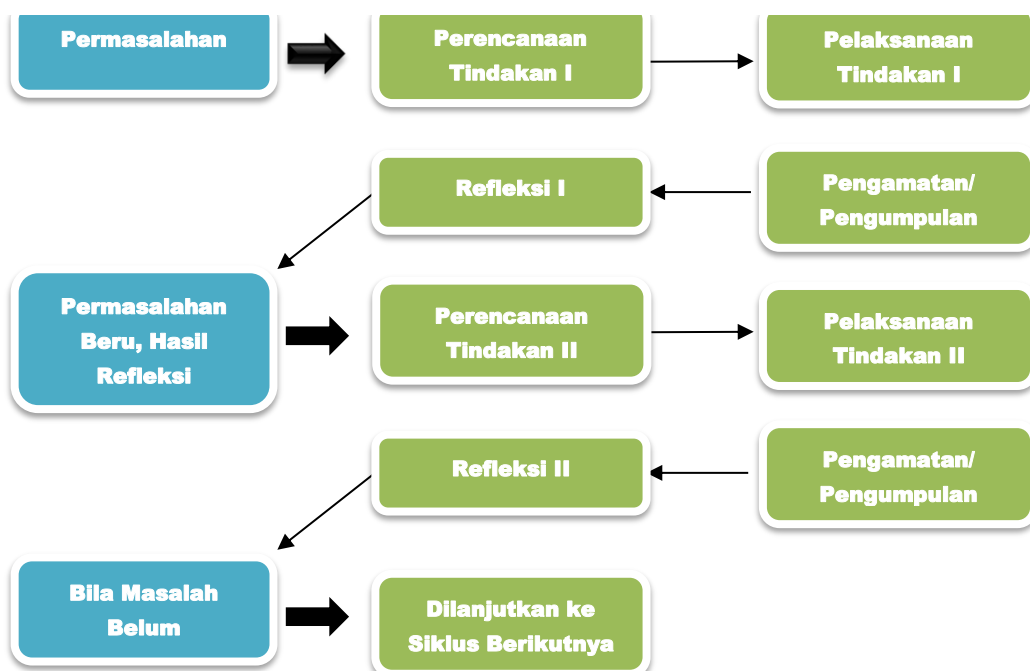
Berdasarkan hasil evaluasi pada tahun ajaran sebelumnya, nilai rata-rata siswa kelas X-D pada materi "Manfaat Menghindari Penyakit Hati" menunjukkan angka yang cukup rendah. Sebagian besar siswa tidak mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi belum optimal. Selama pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa cenderung pasif dan kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka lebih banyak menerima informasi secara pasif dari guru dan tidak menunjukkan antusiasme dalam mendiskusikan materi yang diajarkan. Keterlibatan siswa yang rendah ini mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar mereka, karena mereka tidak terlatih untuk berpikir kritis dan berdiskusi dengan teman sekelas. Sebagian besar peserta didik kesulitan dalam bekerja sama dengan teman sekelas mereka, baik dalam diskusi kelompok maupun saat berbagi ide dan pendapat. Keterampilan sosial yang rendah ini berimbas pada kurangnya interaksi positif antara siswa selama pembelajaran, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar mereka.

Dalam penelitian ini, pembatasan masalah dibuat untuk memperjelas fokus penelitian yang akan dilakukan, agar tidak terlalu luas dan dapat dikelola dengan baik. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Penelitian ini terbatas pada materi "Manfaat Menghindari Penyakit Hati" yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X-D SMA Negeri 1 Suwawa. Penelitian ini hanya akan fokus pada penerapan metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif yang dimaksud adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok untuk saling berbagi pengetahuan dan mengerjakan tugas secara bersama-sama untuk memahami materi yang diajarkan. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X-D SMA Negeri 1 Suwawa yang berjumlah sekitar 30 orang siswa pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini hanya akan mengkaji hasil belajar peserta didik yang meliputi pemahaman konsep materi "Manfaat Menghindari Penyakit Hati" setelah penerapan pembelajaran kooperatif, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran kooperatif pada materi 'Manfaat Menghindari Penyakit Hati' di kelas X-D SMA Negeri 1 Suwawa?”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas dengan melibatkan langsung guru dan siswa dalam kegiatan penelitian. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas



Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi manfaat menghindari penyakit hati di kelas X-D SMA Negeri 1 Suwawa. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa, tetapi juga mengamati perubahan dalam sikap dan perilaku siswa yang berhubungan dengan pengembangan karakter dan nilai moral, terutama yang berkaitan dengan penyakit hati. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi "Manfaat Menghindari Penyakit Hati" melalui penerapan pembelajaran kooperatif di kelas X-D SMA Negeri 1 Suwawa. Masalah yang dihadapi adalah rendahnya hasil belajar peserta didik terkait materi tersebut, yang disebabkan oleh kurangnya interaksi aktif antara peserta didik dan metode pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas dan aktivitas peserta didik yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Suwawa, SMA Negeri I Suwawa sejak didirikan sudah menjadi sekolah Negeri, namanya SMA Negeri 1 Suwawa. Tahun Ajaran 1991/1992 menjadi sejarah pertama kali SMA Suwawa menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) masyarakat Suwawa agar tidak ketinggalan dengan warga lainnya. Posisi geografis 0.5332 lintang dan 123.1503 bujur. diatas sebidang tanah hibah seluas 10812 m² dari seorang penduduk Suwawa, menjadi penopang pertama SMA Suwawa dapat menyelenggarakan KBM (kegiatan belajar mengajar).

Sejak Tahun Ajaran 1991 - 1999 SMA Suwawa dipimpin oleh Ibu Ruaida G. Abbas, BA. yang kemudian pada Tahun Ajaran 1999 - 2001 dipimpin oleh Bapak Drs. Tajudin Podungge. Kemudian di tahun 2001 – 2002 di pimpin, Bapak Drs. Siyono Paris. Kemudian di tahun 2002 – 2006 dipimpin Bapak Abubakar Junus, S.Pd. Pada tahun 2006 – 2010 dipimpin oleh ibu Dra. Lili H. Djau. Pada tahun 2010 – 2012 dipimpin oleh bapak Arfan Akuba, S.Pd. Pada tahun 2012 – 2014 dipimpin oleh bapak Sugiono G. Hadju, M.Pd. Pada tahun 2014 oleh ibu Dra. Mercy A. Karwur. Pada tahun 2014 – 2015 dipimpin oleh bapak Rafiandi Tora, S.Pd. Pada tahun 2015 – 2018 dipimpin oleh ibu Dra. Srihayun Sabubu. Dan sekarang sejak tahun ditahun 2018 dipimpin oleh Ibu Lisna Nalole, M.Pd.

Sebuah lembaga pendidikan (SMA) sangat mengharapkan kondisi ideal demi terselenggaranya pelayanan pendidikan yang dapat memenuhi ketentuan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Secara geografis Kecamatan Suwawa didominasi oleh wilayah daerah pertambangan dan perkebunan, sehingga berpotensi dalam pengembangan

pertanian dan perkebunan seperti buah (langsut). Disamping itu, kecamatan Suwawa terkenal dengan seni budayanya dan olahraga.

Berdasarkan kondisi wilayah diatas, maka kurikulum SMA Negeri I Suwawa didesain berbasis spritual, sosial budaya lokal, teknologi sains dan digital. Sehingga SMA Negeri I Suwawa pernah menyelenggarakan beberapa program unggulan seperti PBKL (Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal) dan sekolah model SPMI (Sistem Penjamin Mutu Internal).

Berdasarkan hasil orientasi yang dilakukan sebelum memasuki siklus pertama, peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan siklus. Beberapa masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik yang belum optimal.
2. Guru hanya menggunakan metode dikte dan mencatat
3. Hasil belajar siswa masih berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- 4.

Tabel 4.6
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

| No | NamaSiswa | KKM | Nilai (x) | Keterangan | | Keterangan |
|------------------|-----------------------|-----|------------|------------|--------------|--------------|
| | | | | Tuntas | Belum Tuntas | |
| 1 | Adelia Demulawa | 70 | 80 | √ | - | Tuntas |
| 2 | Adinda Nurisqi | 70 | 50 | - | √ | Belum Tuntas |
| 3 | Herlin Tei | 70 | 75 | √ | - | Tuntas |
| 4 | Moh. Rifai J. Tobuhu | 70 | 35 | - | √ | Belum Tuntas |
| 5 | Moh. Thoriq Kusambi | 70 | 35 | - | √ | Belum Tuntas |
| 6 | Naraya Aprilia Unggo | 70 | 55 | - | √ | Belum Tuntas |
| 7 | Novita Mohammad | 70 | 40 | - | √ | Belum Tuntas |
| 8 | Putri Qeyla Djafar | 70 | 50 | - | √ | Belum Tuntas |
| 9 | Safira Sawal | 70 | 60 | - | √ | Belum Tuntas |
| 10 | Siti Alvia A. Tangahu | 70 | 70 | √ | - | Tuntas |
| Jumlah | | | 550 | | | |
| Rata-rata | | | 55 | | | |

| | |
|-------------------------|-----|
| Siswa yang tuntas | 30% |
| Siswa yang belum tuntas | 70% |

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa rata-rata nilai sebelum tindakan adalah 55, dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 80. Sebanyak 7 siswa memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan, sementara hanya 3 siswa yang mencapai nilai di atas standar ketuntasan. Berdasarkan perhitungan persentase ketuntasan belajar, hanya 30% peserta didik yang berhasil memenuhi standar ketuntasan.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun desain pembelajaran PAI yang dibuat dengan bantuan guru mata pelajaran atau rekan sejawat. Desain ini didasarkan pada hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang ada. Pada tahap perencanaan, tindakan yang disusun mencakup dua kali pertemuan dengan materi mengenai Sejarah dan peran ulama dalam penyebaran Islam di Indonesia. Sebelum pembelajaran dimulai, guru telah mempersiapkan Capaian Pembelajaran, Modul Ajar, serta lembar observasi yang akan digunakan oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap jalannya pembelajaran, baik terhadap guru yang mengajar maupun siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar/kondisi peserta didik, dan mengecek kehadiran peserta didik, Peserta didik diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas (Gotong royong / kerjasama), Guru menyampaikan aturan selama pembelajaran, Guru menyuruh peserta didik yang datang paling awal untuk memimpin doa sebelum belajar (Kemandirian/ Disiplin dan Religius), Guru memotivasi dengan berbagai cara secara optimal sehingga peserta didik terlihat antusias sepanjang kegiatan belajar mengajar, Guru menggali pengetahuan awal peserta didik, dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari (*Communication*), Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, Guru menyampaikan pentingnya kompetensi yang akan dipelajari, Guru menyampaikan garis besar kegiatan belajar mengajar, Guru menyiapkan video pembelajaran.

Kedua Kegiatan Inti, Peserta didik memperhatikan video materi tentang Manfaat menghindari penyakit hati dan guru melakukan tanya jawab bersama peserta didik dari video yang telah dilihat tadi, Guru menjelaskan pelajaran tentang Manfaat menghindari penyakit hati. sebagai penguatan materi dari video yang disaksikan, Guru mengelompokkan peserta didik. Mereka diminta mendiskusikan tugas yang telah dibagikan pada LKPD, Peserta didik mempresentasikan hasil kerja tentang Manfaat menghindari penyakit hati, Pada akhir pembelajaran, guru membuat kesimpulan dan penguatan yang dapat diingat oleh peserta didik.

Kegiatan ketiga Penutup, Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang berlangsung, Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran, Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan

memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok, Guru menyampaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya, Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan membaca doa kebaikan dunia akhirat dan dilanjutkan dengan salam

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan, diperoleh data penelitian dari siklus I yang mencakup hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data pengamatan diperoleh dari observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap pengamatan/observasi didapatkan beberapa hasil sebagai berikut: (1) Data hasil pengamatan aktivitas guru, (2) Data hasil pengamatan aktivitas siswa, (3) Data hasil terakhir siklus I. Yang pertama data hasil pengamatan aktivitas guru. berdasarkan hasil pengumpulan data dari observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran, data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran

| No | Aspek Yang diamati | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|------------|--|---|---|---|---|---|
| I | Pra Pembelajaran | | | | | |
| 1 | Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar | | | | √ | |
| 2 | Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa | | | | √ | |
| 3 | Menyiapkan materi pembelajaran | | | | √ | |
| 4 | Pengelolaan kelas | | | | √ | |
| II | Membuka Pelajaran | | | | | |
| 5 | Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam | | | | √ | |
| 6 | Mengecek kehadiran siswadengan menggunakan daftar hadir | | | | √ | |
| 7 | Mengadakan kegiatan apersepsi dan memberimotivasi | | | | √ | |
| 8 | Menyampaikan kompetensi yang akan di capai | | | | √ | |
| III | Kegiatan Inti | | | | | |
| 9 | Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran | | | | √ | |

| | | | | | | |
|----|--|------|--|---|---|--|
| 10 | Melaksanakankegiatan pembelajaran dengan media | | | | √ | |
| 11 | Melaksanakankegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode kooperatif learning | | | | √ | |
| IV | Kegiatan Penutup | | | | | |
| 12 | Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa | | | √ | | |
| 13 | Menyimpulkanmateri pelajaran | | | | √ | |
| 14 | Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah | | | | √ | |
| | Jumlah Skor | 54 | | | | |
| | Hasil Rata-rata | 3.8 | | | | |
| | Kategori | Baik | | | | |

Jadi jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu sebesar 54 , dengan hasil rata-rata 3.8 . Maka dari keterangan kategori penilaian dapat disimpulkan kemampuan guru dalam menggunakan metode kooperatif learning tergolong baik.

Yang kedua data hasil pengamatan aktivitas siswa, Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran

| No | Kegiatan | Item | | | | | Ket |
|----|--|------|---|---|---|---|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| | PraPembelajaran | | | | | | |
| 1 | Memperhatikan guru | | | √ | | | |
| 2 | Menjawab pertanyaan apersepsi guru | | | √ | | | |
| | Kegiatan Pembelajaran (Inti) | | | | | | |
| 3 | Menyimak dan membaca materi sayang kepada sesama | | | √ | | | |
| 4 | Mencermati Film pengabdian anak terhadap | | | | | | |

| | | | | | | | |
|--|--------------------------|--|--|---|--|--|--|
| | | | | √ | | | |
| | | | | √ | | | |
| | Kegiatan Penutup (Akhir) | | | | | | |

| | | | | | | | |
|-----------------------|--|-------------|--|---|--|--|--|
| 9 | Siswa menyimpulkan materi dengan di bimbing oleh guru. | | | √ | | | |
| 10 | Siswa mengerjakan tes akhir. | | | √ | | | |
| Jumlah Skor | | 75 | | | | | |
| Hasi Rata-rata | | 75 | | | | | |
| Kategori | | Baik | | | | | |

Pada Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus I yaitu 33 dengan nilai rata-rata 3,3. Dari keterangan kategori penilaian hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Kooperatif Learning* terbilang cukup.

Yang ketiga data hasil teakhir siklus I, Setelah dilakukan ujiin strument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Kooperatif Learning*, maka di temukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar pada materi Manfaat menghindari penyakit hati pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

| No | NamaSiswa | KKM | Nilai (x) | Keterangan | | Keterangan |
|----|----------------------|-----|-----------|------------|--------------|--------------|
| | | | | Tuntas | Belum Tuntas | |
| 1 | Adelia Demulawa | 70 | 85 | √ | - | Tuntas |
| 2 | Adinda Nurisqi | 70 | 75 | √ | - | Tuntas |
| 3 | Herlin Tei | 70 | 80 | √ | - | Tuntas |
| 4 | Moh. Rifai J. Tobuhu | 70 | 55 | √ | - | Belum Tuntas |
| 5 | Moh. Thoriq Kusambi | 70 | 50 | - | √ | Belum Tuntas |
| 6 | Naraya Aprilia Unggo | 70 | 75 | - | √ | Belum Tuntas |
| 7 | Novita Mohammad | 70 | 70 | - | √ | Belum Tuntas |
| 8 | Putri Qeyla Djafar | 70 | 65 | - | √ | Belum Tuntas |
| 9 | Safira Sawal | 70 | 75 | √ | - | Belum Tuntas |

| | | | | | | |
|--------------------------------|-----------------------|------------|----|---|---|--------|
| 10 | Siti Alvia A. Tangahu | 70 | 80 | - | √ | Tuntas |
| Jumlah | | 710 | | | | |
| Rata-rata | | 71 | | | | |
| Siswa yang tuntas | | 70% | | | | |
| Siswa yang belum tuntas | | 30% | | | | |

Dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I, Nilai rata- rata adalah 71 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 85 diantaranya 3 siswa mendapat nilai dibawah 70 dan 7 siswa yang mendapat nilai diatas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 70% siswa yang tuntas, dan 30% siswa yang tidak tuntas belajar.

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.10
Persentase ketuntasan belajar siklus I

| No | Nilai | Jumlah siswa | Persentase Ketuntasan belajar | Kategori Ketuntasan |
|----|-----------|--------------|-------------------------------|---------------------|
| 1 | ≥ 70 | 7 | 70 % | Tuntas |
| 2 | ≤ 70 | 3 | 30 % | Belum tuntas |

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Cooperative Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I masih menunjukkan hasil yang moderat. Meskipun terdapat peningkatan, hasil yang dicapai masih di bawah target yang diinginkan, yaitu 80% dari total siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II untuk lebih meningkatkan hasil belajar sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Setelah tindakan pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi terhadap masalah-masalah yang muncul selama pelaksanaan siklus I, sekaligus merencanakan perbaikan yang akan dilakukan pada tindakan pembelajaran di siklus II. Hasil dari refleksi ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Refleksi pembelajaran Siklus I

| No | Permasalahan | Saran perbaikan |
|----|--|--|
| 1 | Tidak seluruh peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. | Guru perlu lebih proaktif dalam mendekati peserta didik, memberikan perhatian yang lebih, serta memberikan motivasi untuk mendorong mereka |
| 2 | Situasi kelas kurang terkendali saat peserta didik mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru | Guru perlu lebih mendekati peserta didik dan memberikan perhatian khusus kepada mereka yang sedang mengerjakan tugas, baik kelompok maupun individu |
| 3 | Waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah mendekati siang hari menyebabkan penurunan konsentrasi belajar peserta didik | Guru perlu lebih teliti dalam memilih metode yang bervariasi untuk menghindari kejenuhan belajar pada peserta didik, serta menghindari penggunaan metode yang bersifat monoton |

Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, beberapa perbaikan dilakukan pada siklus II. Perbaikan tersebut antara lain adalah meningkatkan keaktifan siswa di kelas, agar mereka tidak merasa malu untuk maju mengerjakan soal yang diberikan. Selain itu, peneliti juga berusaha memaksimalkan penerapan model pembelajaran kooperatif learning serta mempersiapkan diri dengan lebih baik agar penyampaian materi lebih lancar dan tidak kaku, sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun mencakup kegiatan awal, inti, dan akhir yang direncanakan sebagai berikut.

Pertama kegiatan awal, Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar/kondisi peserta didik, dan mengecek kehadiran peserta didik, Peserta didik diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas (Gotong royong / kerjasama), Guru menyampaikan aturan selama pembelajaran, Guru menyuruh peserta didik yang datang paling awal untuk memimpin doa sebelum belajar. Kemandirian/ Disiplin dan Religius, Guru memotivasi dengan berbagai cara secara optimal sehingga peserta didik terlihat antusias sepanjang kegiatan belajar mengajar, Guru menggali pengetahuan awal peserta didik, dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari (*Communication*), Guru menyampaikan tujuan

pembelajaran, Guru menyampaikan pentingnya kompetensi yang akan dipelajari, Guru menyampaikan garis besar kegiatan belajar mengajar, Guru menyiapkan video pembelajaran.

Kedua kegiatan inti, Peserta didik memperhatikan video materi tentang Manfaat menghindari penyakit hati. Guru melakukan tanya jawab bersama peserta didik dari video yang telah dilihat tadi.2. Guru menjelaskan pelajaran tentang Manfaat menghindari penyakit hati. sebagai penguatan materi dari video yang disaksikan, Guru mengelompokkan peserta didik. Mereka diminta mendiskusikan tugas yang telah dibagikan pada LKPD, Peserta didik mempresentasikan hasil kerja tentang Manfaat menghindari penyakit hati, Pada akhir pembelajaran, guru membuat kesimpulan dan penguatan yang dapat diingat oleh peserta didik.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I. Pada tahap ini, peneliti bekerja sama dengan rekan sejawat untuk mengamati aktivitas siswa dan performa guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif learning. Selama proses pengamatan, diharapkan siswa dapat memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimilikinya untuk membentuk pengetahuan baru. Proses pengamatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami pendekatan induktif, yang berdasarkan pada fakta yang nyata, sehingga mereka dapat membangun makna dan menyimpan informasi dalam ingatan mereka. Kegiatan diskusi yang dilakukan juga berperan dalam mendorong siswa untuk aktif bertanya, menggali informasi yang mereka miliki, memeriksa pemahaman, serta merangsang respon dari peserta didik.

Dalam diskusi, siswa dapat saling berbagi temuan dan memperkaya hasil diskusi antar kelompok. Selain itu, diskusi ini juga bertujuan untuk menyamakan pemahaman antara siswa satu dengan yang lainnya, serta antara siswa dan guru, dengan tetap memperhatikan sejauh mana keterlibatan dan keaktifan siswa. Proses pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan. Hasil pengamatan terkait pelaksanaan model pembelajaran kooperatif learning oleh guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dalam menerapkan Model pembelajaran project based learning Pada Siklus II

| No | Aspek Yang diamati | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|-----------|---|---|---|---|---|---|
| I | Pra Pembelajaran | | | | | |
| 1 | Mempersiapkan ruang kelas sebagai tempat untuk melaksanakan proses pembelajaran | | | | | √ |
| 2 | Menyusun suasana kelas dan memastikan kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai | | | | | √ |
| 3 | Menyiapkan materi pembelajaran | | | | | √ |
| 4 | Pengelolaan kelas | | | | | √ |
| II | Membuka Pelajaran | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|-------------|--|--|---|---|
| 5 | Memulai pelajaran dengan menyapa peserta didik dengan mengucapkan salam terlebih dahulu | | | | | √ |
| 6 | Memeriksa kehadiran peserta didik melalui daftar absensi. | | | | | √ |
| 7 | Melakukan kegiatan apersepsi dan memberikan motivasi kepada peserta didik | | | | | √ |
| 8 | Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. | | | | | √ |
| III | Kegiatan Inti | | | | | |
| 9 | Memberikan penjelasan yang relevan dengan topik pembelajaran | | | | | √ |
| 10 | Menggunakan media untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran | | | | | √ |
| 11 | Menerapkan metode kooperatif learning dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran | | | | | √ |
| IV | Kegiatan Penutup | | | | | |
| 12 | Memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum mereka pahami serta memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan | | | | | √ |
| 13 | Menyimpulkan materi pelajaran | | | | | √ |
| 14 | Menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi setelah penyampaian materi selesai | | | | √ | |
| 15 | Dengan menerapkan metode kooperatif learning | | | | | √ |
| | Jumlah Skor | 74 | | | | |
| | Hasil Rata-rata | 98 | | | | |
| | Kategori | Sangat Baik | | | | |

Jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran adalah 74, dengan rata-rata mencapai 98. Berdasarkan keterangan kategori penilaian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif learning tergolong sangat baik.

Setelah dilakukan uji instrumen pada siklus II terkait proses pembelajaran dengan metode Kooperatif Learning, ditemukan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dibandingkan sebelum tindakan dilaksanakan. Hasil belajar

mengenai materi Manfaat menghindari penyakit hati pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

| No | NamaSiswa | KKM | Nilai | Keterangan | | Keterangan |
|--------------------------------|-----------------------|-----|-------------|------------|--------------|------------|
| | | | | Tuntas | Belum Tuntas | |
| 1 | Adelia Demulawa | 70 | 90 | √ | - | Tuntas |
| 2 | Adinda Nurisqi | 70 | 90 | √ | - | Tuntas |
| 3 | Herlin Tei | 70 | 85 | √ | - | Tuntas |
| 4 | Moh. Rifai J. Tobuhu | 70 | 75 | √ | - | Tuntas |
| 5 | Moh. Thoriq Kusambi | 70 | 75 | √ | - | Tuntas |
| 6 | Naraya Aprilia Unggo | 70 | 80 | √ | - | Tuntas |
| 7 | Novita Mohammad | 70 | 80 | √ | - | Tuntas |
| 8 | Putri Qeyla Djafar | 70 | 80 | √ | - | Tuntas |
| 9 | Safira Sawal | 70 | 85 | √ | - | Tuntas |
| 10 | Siti Alvia A. Tangahu | 70 | 90 | √ | - | Tuntas |
| Jumlah | | | 830 | | | |
| Rata-rata | | | 83 | | | |
| Siswa yang tuntas | | | 100% | | | |
| Siswa yang belum tuntas | | | 0% | | | |

Hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 83, dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 90. Terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai di bawah 90 dan 3 siswa yang memperoleh nilai di atas 90. Berdasarkan perhitungan persentase ketuntasan belajar, seluruh siswa, yaitu 100%, berhasil mencapai ketuntasan.

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus II dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.10
Persentase ketuntasan belajar siklus II

| No | Nilai | Jumlah Siswa | Persentase Ketuntasan belajar | Kategori Ketuntasan |
|----|-----------|--------------|-------------------------------|---------------------|
| 1 | ≥ 90 | 4 | 100 % | Tuntas |
| 2 | ≤ 90 | 6 | 0 % | Belum Tuntas |

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Kooperatif Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus II masih menunjukkan hasil yang tergolong sedang. Meskipun demikian, terdapat peningkatan yang diharapkan, yaitu 83% dari jumlah peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini hanya dilanjutkan hingga siklus II.

Berdasarkan analisis data, performa guru pada siklus II menunjukkan peningkatan dengan nilai mencapai 90,50. Nilai ini sudah memenuhi indikator keberhasilan dan termasuk dalam kategori sangat baik. Kinerja guru yang optimal serta penerapan model pembelajaran Project Based Learning memberikan dampak positif terhadap aktivitas peserta didik dan hasil belajar mereka. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus II mencapai 75%, yang menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Peningkatan yang signifikan terlihat pada siklus II, di mana ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II, dengan peningkatan sebesar 15%. Berdasarkan analisis data dari pelaksanaan tindakan pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran telah berhasil karena semua aspek yang dianalisis telah memenuhi indikator keberhasilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada setiap siklus dan hasil pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Suwawa. Tingkat keberhasilan kelas mengalami peningkatan di setiap siklus, dengan rata-rata nilai pre-test 75 yang kemudian meningkat menjadi 90 pada siklus I. Hasil penilaian ini membuktikan bahwa model pembelajaran Kooperatif Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi manfaat menghindari penyakit hati di kelas X SMA Negeri 1 Suwawa. Berdasarkan analisis data, pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dapat dianggap berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Selain itu, berdasarkan analisis data yang diperoleh, pelaksanaan tindakan pada setiap siklus pembelajaran dapat dianggap berhasil. Semua aspek yang diteliti seperti peningkatan keaktifan peserta didik, perkembangan kreativitas, dan peningkatan hasil evaluasi telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif Learning tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga meningkatkan kualitas

proses pembelajaran secara keseluruhan di kelas X SMA Negeri 1 Suwawa. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan ini sangat efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, H. (2020). *Ihya' Ulum al-Din (Revitalizing the Sciences of Religion)*. Beirut: Dar al-Ma'arif.
- Datunsolang, R., Sidik, F., & Erwinsyah, A. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 2(2), 181-197.
- Datunsolang, R., Amala, R., & Sidik, F. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 75-83.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Kobandaha, I. M., & Sidik, F. (2021). Harmonisasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam dan Kurikulum Pendidikan Nasional. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 33-44.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). "An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning". *Educational Researcher*, 38(5), 365-379.
- Sidik, F., & Kobandaha, R. R. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH PADA JURNAL NASIONAL BAGI GURU DI MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIN BONGOMEME KABUPATEN GORONTALO. *Irfani (e-Journal)*, 18(2), 135-148.
- Sidik, F. (2022). Input, Process and Output System Theory Approach In Educational Institutions. *Irfani (e-Journal)*, 18(1), 34-40.
- Sidik, F., Ondeng, S., & Saprin, S. (2023). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM: TANTANGAN MASA KINI DAN MASA AKAN DATANG. *Irfani (e-Journal)*, 19(1), 76-85.
- Sidik, F., Rasyid, M. N. A., & Mania, S. (2023). Evaluasi Program Praktik Lapangan Persekolahan dengan Menggunakan Model CSE-UCLA. *Irfani (e-Journal)*, 19(2), 121-130.
- Siregar, M. F., & Lestari, S. (2022). The Effectiveness of Cooperative Learning Models on Student Learning Outcomes in High School. *Journal of Educational Research*, 16(2), 123-135.
- Slavin, R. E. (2021). Cooperative Learning and Academic Achievement: Why Do Students Who Work in Groups Learn More?. *Journal of Educational Psychology*, 113(5), 768-783.